

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di tengah berbagai kondisi keuangan yang sedang dialami oleh masyarakat saat ini, maka Perilaku Manajemen Keuangan sangat penting dilakukan untuk dapat bertahan hidup (Khodijah *self.*, 2021). Perilaku Manajemen Keuangan menurut Topa *et al.* (2018) merupakan perolehan, alokasi, dan penggunaan sumber daya keuangan yang berorientasi pada suatu tujuan. Sehingga Perilaku Manajemen Keuangan yang baik dapat diamati melalui cara seseorang dalam menggunakan uangnya, seperti digunakan untuk menabung, melakukan investasi dan membayar kewajiban tepat waktu. Berdasarkan penelitian dari Dew dan Xiao (2011) Perilaku Manajemen Keuangan dapat dinilai melalui beberapa Indikator seperti Arus Kas, Kredit, Tabungan, Investasi dan Asuransi.

Adapun faktor yang diduga mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan menurut penelitian dari Amagir *et al.* (2020) yang diambil berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) menyatakan bahwa perilaku seseorang akan dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku tersebut, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan (yaitu *self-efficacy*). Selain itu, Seseorang dengan pengetahuan mengenai konsep keuangan yang baik, ia akan mudah untuk mengatur keuangannya (Baptista, 2021).

Faktor yang mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan yang pertama yaitu Pengetahuan Keuangan (Baptista, 2021). Hal tersebut dikarenakan seseorang dengan pengetahuan yang baik mengenai keuangan maka pemahaman dalam merencanakan keuangan dan menentukan pilihan keuangan juga baik (Mulyati, 2021). Apabila Pengetahuan Keuangan meningkat, maka kemampuan individu untuk mengambil keputusan yang efisien juga meningkat, sehingga meningkatkan perilaku dalam memanajemen keuangan (Martinez & Andal, 2022). Penelitian dari Pradiningtyas &

Lukiastuti (2019) membuktikan bahwa Pengetahuan Keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.

Penelitian dari Sugiharti & Maul (2019), Djou (2019), Setyawan & Wulandari (2020), Napitupulu *et al.* (2021), Novianti & Salam (2021), Tampubolon & Rahmadani (2022), Pradinaningsih & Wafiroh (2022), Afdilla (2016), Atikah & Kurniawan (2021), Pebriyanti & Sugianto (2020), Rahman *et al.* (2020), Maghfirah *et al.* (2022), Putri & Pamungkas (2019) juga menyatakan bahwa Pengetahuan Keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. Namun, penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian dari Gahagho *et al.* (2021), Estuti *et al.* (2021), Sari & Listiadi (2021), dan Rohmah *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa Pengetahuan Keuangan tidak berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. Hal tersebut dikarenakan seseorang dengan tingkat pengetahuan mengenai keuangan yang tinggi, belum tentu juga memiliki Perilaku Manajemen Keuangan yang baik.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan yaitu mengenai *financial attitude* (Sikap Keuangan). Hasil penelitian dari Yong *et al.* (2018) menunjukkan bahwa sikap sangat mempengaruhi perilaku seseorang. Hal tersebut dikarenakan tingkah laku seseorang dapat dilihat dari sikapnya. Hal yang sama berlaku untuk Perilaku Manajemen Keuangan. Baik atau buruknya perencanaan keuangan tergantung pada tinggi rendahnya Sikap Keuangan. Pada saat seorang individu memiliki obsesi pada uang maka dapat menimbulkan pemikiran tentang bagaimana penggunaan dan mendapatkan uang. Hal itu mendorong individu untuk mempunyai persepsi keuangan pada masa depan. Sehingga individu tersebut memiliki Sikap Keuangan yang baik dan semakin baik pula manajemen keuangan pribadinya (Rizkiawati & Asandimitra, 2018). Hal tersebut sesuai dengan penelitian dari Pradiningtyas & Lukiastuti (2019) menunjukkan adanya pengaruh positif Sikap Keuangan pada perilaku pengelolaan keuangan.

Penelitian lain yang menyatakan bahwa Sikap Keuangan memiliki pengaruh yang positif terhadap Perilaku Manajemen Keuangan diantaranya

didukung oleh penelitian dari Djou (2019), Estuti *et al.* (2021), Setyawan & Wulandari (2020), Napitupulu *et al.* (2021), Novianti & Salam (2021), Pradinaningsih & Wafiroh (2022), Afdilla (2016), Rohmah *et al.* (2021), dan Christian & Wiyanto (2020). Namun hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian dari Mulyati & Hati (2021), Gahagho *et al.* (2021), Cahya *et al.* (2021), Pradinaningsih & Wafiroh (2022), Pebriyanti & Sugianto (2020), Nisa & Asandimitra (2022) dan Tampubolon & Rahmadani (2022) yang menyatakan bahwa Sikap Keuangan tidak berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. Hal tersebut dikarenakan seseorang dengan Sikap Keuangan yang baik, belum tentu juga memiliki Perilaku Manajemen Keuangan yang baik.

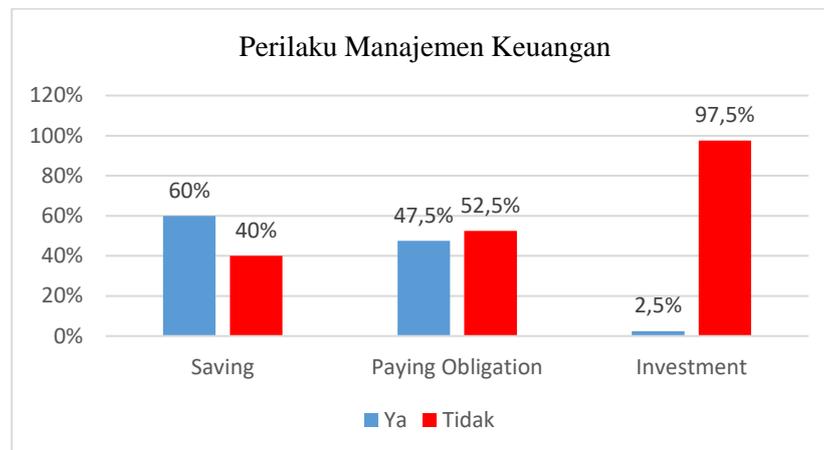
Faktor ketiga yang berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan yaitu *Financial Self-efficacy*. *Financial Self-efficacy* merupakan salah satu aspek psikologi dalam hal manajemen keuangan. *Financial Self-efficacy* pertama kali diperkenalkan oleh Bandura pada tahun 1977 yang menyatakan bahwa *Financial Self-efficacy* mengarah pada kemampuan individu untuk mengelola keuangan pribadinya (Bandura, 1977). Pengaruh *self-efficacy* terhadap Perilaku Manajemen Keuangan menunjukkan adanya kepercayaan terhadap diri dan meningkatkan keyakinan dalam mengelola keuangan, sekaligus munculnya keberanian dalam mengambil kemungkinan terjadinya kerugian.

Penelitian yang menunjukkan bahwa *self-efficacy* dapat mempengaruhi manajemen keuangan seperti pada penelitian Asandimitra & Kautsar (2019) yang menghasilkan *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan dosen wanita PTN. Beberapa penelitian lain yang menunjukkan *self-efficacy* dapat mempengaruhi manajemen keuangan terdapat pada penelitian dari Sari & Listiadi (2021), Arofah & Kurniawati (2021), dan Putri & Pamungkas (2019). Namun, Penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyati & Hati (2021), Gahagho *et al.* (2021), dan Cahya *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa *Financial Self-efficacy* tidak memengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan, karena tingkat kepercayaan atau

keyakinan seseorang tidak bisa menentukan baik buruknya Perilaku Manajemen Keuangan seseorang.

Seorang Ibu yang merupakan pemegang keuangan keluarga perlu untuk memahami manajemen keuangan yang benar. Namun faktanya, berdasarkan hasil survei dari Otoritas Jasa keuangan (OJK) yang dilakukan pada tahun 2019, tingkat literasi keuangan perempuan hanya sebesar 30,53% atau lebih rendah dari laki-laki yaitu 43,46%. Sehingga perempuan menjadi salah satu dari lima sasaran program keuangan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2023. Hal tersebut disebabkan peran mereka dalam keuangan rumah tangga yang dinilai penting.

Penelitian ini mengambil objek Ibu-Ibu anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga atau yang biasa disebut dengan Ibu-Ibu PKK. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai salah satu lembaga masyarakat yang menjadikan wanita sebagai tim penggeraknya, mempunyai peranan strategis dalam mewujudkan tujuan dari Pembangunan Nasional. Ibu-Ibu yang menjadi bagian dari organisasi yang memiliki bertujuan untuk kesejahteraan keluarga ini perlu untuk memahami Perilaku Manajemen Keuangan yang baik dan benar dengan harapan dapat mengelola keuangan keluarga secara efektif. Berdasarkan penelitian dari Susanti *et al.* (2017) menyatakan bahwa Seseorang yang memiliki Perilaku Manajemen Keuangan yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam penggunaan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol belanja, serta membayar kewajiban tepat waktu. Pada gambar 1.1 menunjukkan presentase perilaku manajemen Ibu-Ibu anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga yang diambil dari hasil survei awal yang ditujukan kepada 40 orang anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga di Desa Sukomulyo.



Sumber : Hasil Kuisisioner Pra Survei

Gambar 1. 1 Hasil Pra Survei Perilaku Manajemen Keuangan

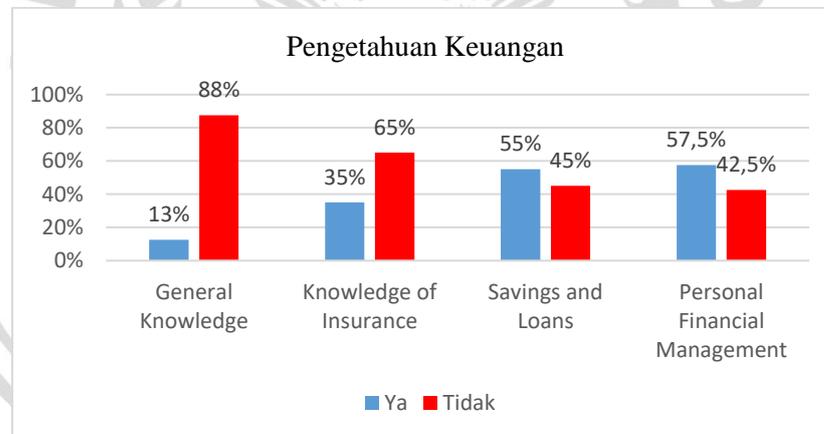
Namun berdasarkan hasil survei awal yang ditunjukkan pada gambar 1.1 menunjukkan bahwa 47,5% dari ibu-ibu anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga yang memperhatikan pembayaran kewajiban secara tepat waktu. Dalam hal ini kewajiban yang perlu diperhatikan yaitu berkaitan dengan pembayaran tagihan air, listrik maupun kebutuhan tambahan lainnya seperti pembayaran cicilan sepeda motor.

Disisi lain para anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Desa Sukomulyo juga belum merata yang memiliki inisiatif untuk menabung. Hal tersebut dapat dilihat dengan presentase kebiasaan menabung yang hanya 60%. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lianto & Elizabeth (2017) dalam penelitiannya terkait Perilaku Manajemen Keuangan di kalangan ibu rumah tangga Palembang yang menyatakan bahwa perilaku manajemen keuangan pada ibu rumah tangga cenderung kearah konsumtif sehingga menimbulkan masalah seperti kebiasaan menabung yang kurang.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Anggota Dewan Komisiner OJK, Kusumaningtuti yang menyatakan bahwa masyarakat Indonesia semakin konsumtif dan mulai meninggalkan kebiasaan menabung, hal tersebut juga tercermin dari menurunnya *Marginal Propensity to Save* (MPS) dan naiknya *Marginal Prosperity to Consume* (MPC) (Kompas, 2015). Tingginya MPC menunjukkan saat masyarakat memiliki uang, mereka akan lebih

mengutamakan belanja atau konsumsi daripada menabung (Jatmiko, 2015). Hasil survey yang telah dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan juga menyatakan bahwa tujuan keuangan masyarakat didominasi dengan tujuan jangka pendek untuk memenuhi kehidupan sehari-hari.

Pengetahuan Keuangan diduga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan pada ibu rumah tangga. Salah satu faktor dasar yang digunakan dalam mengukur Pengetahuan Keuangan yang baik menurut penelitian dari Mien & Thao (2015) yaitu *General knowledge of finance* atau pengetahuan umum mengenai keuangan. Berdasarkan hasil survei awal yang ditunjukkan pada gambar 1.2 menunjukkan bahwa 13% para ibu anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga desa Sukomulyo yang memahami tentang tingkat suku bunga. Namun sebesar 55% memahami tentang adanya bunga pada bank. Seharusnya masyarakat perlu memahami tingkat suku bunga mengingat pentingnya mengetahui adanya bunga ketika memutuskan untuk menabung di bank.



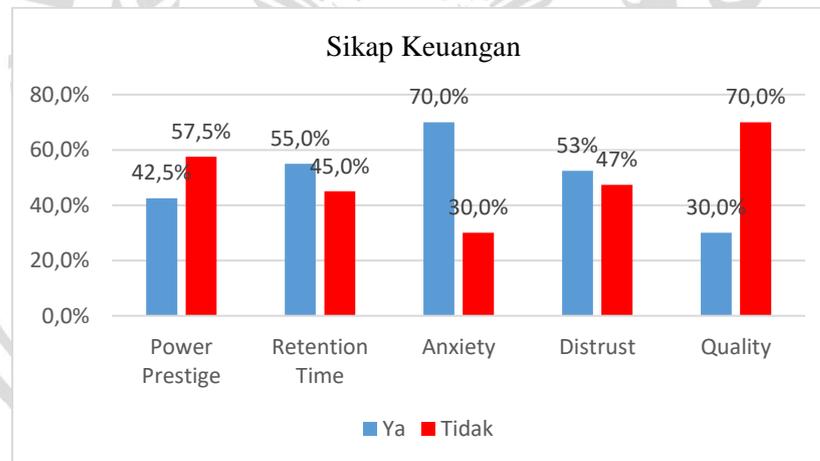
Sumber : Hasil Kuisioner Pra Survei

Gambar 1. 2 Hasil Pra Survei Pengetahuan Keuangan

Indikator lainnya yang diduga berkaitan dengan Pengetahuan Keuangan menurut penelitian dari Mien & Thao (2015) yaitu *Knowledge of insurance*. Hal tersebut dikarenakan adanya asuransi berguna bagi masyarakat karena masyarakat perlu mendapatkan perlindungan dari suatu risiko terhadap dirinya, harta benda, maupun kegiatan usahanya. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan pada tahun 2016 menunjukkan bahwasannya

belum semua masyarakat mengenal tentang asuransi, baik asuransi umum maupun asuransi jiwa. Indeks dari literasi keuangan pada industri asuransi masih di angka 15,8%, sedangkan produk asuransi yang paling banyak diketahui oleh masyarakat masih terbatas pada asuransi jiwa dan asuransi kesehatan. Berdasarkan hasil survei awal menunjukkan bahwa hanya 35% para ibu yang memiliki asuransi. Deputi komisioner edukasi dan perlindungan konsumen OJK mengatakan, terdapat 67,8% masyarakat yang menggunakan produk dan layanan keuangan, namun hanya 29,7% masyarakat yang *well leterate*. Berdasarkan hasil survei menunjukkan bahwa 57,5% masyarakat memahami mengenai pentingnya mengelola keuangan.

Sikap Keuangan juga diduga mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan ibu rumah tangga Karena setiap individu memiliki tujuan keuangan serta situasi keuangan yang berbeda. Sehingga hal tersebut menjadikan setiap individu memiliki sikap yang berbeda-beda dalam mengelola keuangan mereka.



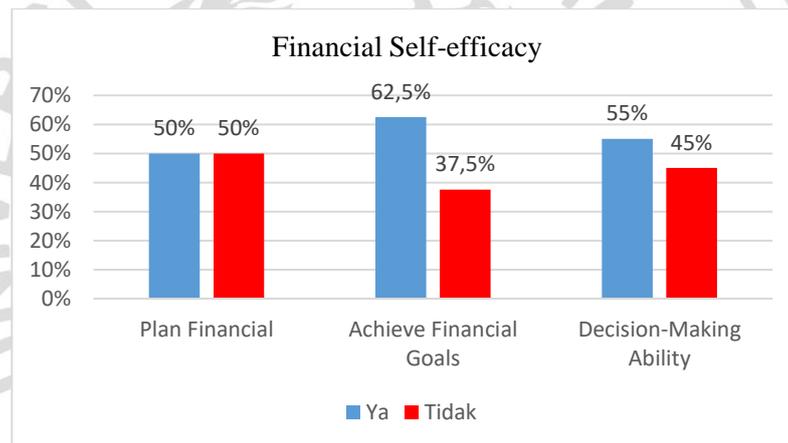
Sumber : Hasil Kuisisioner Pra Survei

Gambar 1. 3 Hasil Pra Survei Sikap Keuangan

Semakin tinggi tingkat kecintaan seseorang terhadap uang, maka akan terbentuk Perilaku Manajemen Keuangan yang semakin baik seperti memiliki sikap kehati-hatian dalam mengalokasikan dan menganggarkan uang (Tang, 2007). Hal tersebut sesuai dengan hasil survei awal yang menunjukkan bahwa

55% anggota Pemberdayaan Kesejahteraan keluarga memiliki kehati-hatian dalam penggunaan uangnya.

Power atau kekuasaan berdasarkan penelitian dari Yamauchi & Templer (1982) memiliki pengaruh terhadap Sikap Keuangan. *Power* menunjukkan sikap bahwa dengan uang seseorang mampu mempengaruhi dan mengesankan orang lain. Orang-orang ini menganggap uang dapat memberikan citra yang baik pada tiap individu dalam kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut sejalan dengan hasil survei awal pada gambar 1.3 yang menunjukkan bahwa 55% ibu anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga menganggap uang dapat menyelesaikan masalah. Namun sebesar 70% dari ibu anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga menganggap bahwa uang dapat menimbulkan kekhawatiran.



Sumber : Hasil Kuisisioner Pra Survei

Gambar 1. 4 Hasil Pra Survei *Financial Self-efficacy*

Untuk mengatasi adanya kesenjangan maka diperlukan adanya *problem solving* dengan menambahkan mediasi. Hasil penelitian mengenai *self-efficacy* dari Amagir *et al.* (2020) menyatakan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh sebagai kontrol diri dalam keuangan. Variabel *Financial Self-efficacy* sebagai variabel mediasi dapat memberikan pengaruh dalam manajemen keuangan dengan memperkuat atau memperlemah faktor yang mempengaruhi. Ketika sikap finansial individu di dasari oleh efikasi diri yang tinggi, dapat menjadikan perilaku individu untuk mengambil adanya tingkat kemungkinan kerugian

dalam manajemen keuangannya, artinya individu tersebut menjadi lebih berani akan sikap yang diambil karena kepercayaan dirinya. Terutama ibu rumah tangga ketika memiliki perasaan *self-efficacy* yang kuat dapat menjadikan ibu rumah tangga memiliki keinginan lebih dan kesenangan ketika melakukan sesuatu aktivitas, sekaligus dapat menumbuhkan rasa ketenangan ketika menghadapi suatu kesulitan (Chaer, 2016). Pada tabel 1.1 berikut menunjukkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *Financial Self-efficacy* dapat menjadi variable moderasi dan mediasi.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

Penelitian	<i>Problem Solving</i>
Pratiwi & Krisnawati (2020) dan Wening & Nurkhin (2022)	Pengetahuan Keuangan berpengaruh terhadap <i>Financial Self-efficacy</i>
Dewi & Rochmawati (2020)	Sikap Keuangan berpengaruh terhadap <i>Financial Self-efficacy</i>
Wasita, <i>et al.</i> (2022), Wening & Nurkhin (2022)	<i>Financial Self-efficacy</i> dapat memoderasi pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan
Qamar, <i>et al.</i> (2016) , Dewi & Rochmawati (2020)	Sikap Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan yang dimediasi oleh <i>self-efficacy</i>

Financial Self-efficacy berfokus pada keyakinan seseorang untuk sukses mengelola dan merencanakan keuangan pribadi karena keyakinan seseorang untuk berhasil akan mempengaruhi sikapnya. Menurut penelitian dari Lown (2011) dalam Rizkiawati & Asandimitra (2018) menyatakan bahwa dalam mengukur *Financial Self-efficacy*, indikator yang digunakan meliputi keyakinan kemampuan perencanaan keuangan, manajemen keuangan dan pencapaian setiap tujuan keuangan, keahlian pengambilan keputusan keuangan tak terduga, keyakinan kondisi keuangan di masa mendatang, serta keahlian menghadapi setiap tantangan keuangan.

Berdasarkan kondisi dimana literasi keuangan masyarakat Indonesia yang masih rendah dan memiliki Perilaku Manajemen Keuangan yang kurang

sehingga menimbulkan tingginya sikap konsumtif terutama di kalangan perempuan, maka peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan ibu rumah tangga. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh pengetahuan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan dimediasi *financial self efficacy* pada anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Desa Sukomulyo Gresik”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diperoleh berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan yaitu:

1. Apakah Pengetahuan Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Desa Sukomulyo Gresik?
2. Apakah Sikap Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Desa Sukomulyo Gresik?
3. Apakah Pengetahuan Keuangan berpengaruh terhadap *Financial Self-efficacy* anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Desa Sukomulyo Gresik?
4. Apakah Sikap Keuangan berpengaruh terhadap *Financial Self-efficacy* anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Desa Sukomulyo Gresik?
5. Apakah *Financial Self-efficacy* berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Desa Sukomulyo Gresik?
6. Apakah Pengetahuan Keuangan yang dimediasi oleh *financial self-efficacy* berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Desa Sukomulyo Gresik?
7. Apakah Sikap Keuangan yang dimediasi oleh *Financial Self-efficacy* berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Desa Sukomulyo Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang didasarkan dari latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya yaitu:

1. Untuk menguji pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Desa Sukomulyo Gresik.
2. Untuk menguji pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Desa Sukomulyo Gresik.
3. Untuk menguji pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap *Financial Self-efficacy* anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Desa Sukomulyo Gresik.
4. Untuk menguji pengaruh Sikap Keuangan terhadap *Financial Self-efficacy* anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Desa Sukomulyo Gresik.
5. Untuk menguji pengaruh *Financial Self-efficacy* terhadap Perilaku Manajemen Keuangan anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Desa Sukomulyo Gresik.
6. Untuk menguji pengaruh Pengetahuan Keuangan yang dimediasi oleh *Financial Self-efficacy* terhadap Perilaku Manajemen Keuangan anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Desa Sukomulyo Gresik.
7. Untuk menguji pengaruh Sikap Keuangan yang dimediasi oleh *Financial Self-efficacy* terhadap Perilaku Manajemen Keuangan anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Desa Sukomulyo Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu untuk meningkatkan pemahaman mengenai pengetahuan dan Sikap Keuangan sehingga dapat

mengimplementasikan manajemen keuangan yang baik dan benar guna terciptanya kesejahteraan keuangan dalam keluarga bagi para Ibu.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih luas mengenai perilaku dalam manajemen keuangan serta dapat digunakan sebagai bahan refensi maupun bahan pembandingan pada penelitian selanjutnya.

